



STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP NEGERI 1 BANGKALAN

Ilham Ashidiqie Hamim¹, Muhammad Hanif², Mohammad Afifulloh³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: 122001011028@unisma.ac.id, 2muhamamad.hanief@unisma.ac.id,
3mohammad.afifulloh@unisma.ac.id

Abstract

The decreasing interest of students in participating in religious activities, as well as students' knowledge about the Islamic religion, makes PAI teachers have goals that can increase students' enthusiasm for learning about the Islamic religion. Because religious character can help students behave. Apart from that, there are still many students at SMP Negeri 1 Bangkalan who still ignore religious services such as prayer, reading the Al-Qur'an and lack interest in participating in religious activities. The object of the research was SMP Negeri 1 Bangkalan using qualitative methods and collecting data through interviews, observation and documentation. The focus of this research is 1. How PAI teachers plan to shape students' religious character. 2. How the implementation of PAI teachers shapes students' religious character. 3. What is the evaluation of PAI teachers in shaping the religious character of students at SMP Negeri 1 Bangkalan. The results of this research include 1. PAI teacher strategic planning to shape student character at SMP Negeri 1 Bangkalan, namely: program planning, determining goals, and approaches to students. 2. Implementation of students' religious character. 3. Evaluation is carried out with the aim of determining the level of success in forming religious character in students.

Kata Kunci: Karakter religius, Strategi, PAI

A. Pendahuluan

Religius dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan yang berkaitan dengan keyakinan terhadap agama tertentu dan menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan seorang individu sangat penting sebagai dasar untuk beribadah. Oleh karena itu, penanaman karakter religius ini sangat penting untuk diterapkan pada anak-anak yang masih sangat kecil agar mereka memiliki kekuatan untuk hidup di masa depan (Hambali & Yulianti, 2018).

Penerapan karakter religius pada anak-anak diharapkan dapat mendorong mereka untuk "melakukan amar ma'ruf dan menjauhi yang munkar, yaitu meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama" (Hidayat et al., 2020). Terdapat tiga dasar utama dalam menumbuhkan karakter religius yang pertama Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia di dunia dan akhirat. Yang kedua Hadits, yang mencakup seluruh

perkataan, perbuatan, dan taqir Nabi Muhammad SAW, dan berperan sebagai sumber panduan kedua setelah Al-Qur'an. Teladan para sahabat Nabi dan Tabiin, yang konsisten mengikuti ajaran Al-Qur'an dan Hadits tanpa penyimpangan. Ketiga dasar ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter religius pada anak-anak.

Berbicara tentang karakter religius siswa-siswi yang bersekolah di SMP Negeri 1 Bangkalan, sangat disayangkan karena terjadi penurunan dari sisi karakter religius siswa-siswi SMP Negeri 1 Bangkalan. Fenomena tersebut di tandai dengan kondisi menurunnya semangat dalam belajar tentang keagamaan. Dari wawancara dengan bapak Robby Fatonie, S.Pd.I terkait dengan dengan menurunnya semangat siswa dalam belajar tentang agama Islam beliau menjelaskan ada pengaruh dari handphone, siswa siswa ketika masuk waktu untuk melaksanakan shalat masih bermain game, berkurangnya minat mengikuti kegiatan keagamaan. Akibatnya karakter siswa SMP Negeri 1 Bangkalan mengalami sedikit mengalami penurunan pada sisi kereligiusan, sehingga diperlukan pembinaan melalui kegiatan keagamaan di sekolah agar tertanam nilai-nilai keagamaan pada jiwa peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter religius merupakan suatu karakter pendidikan agama Islam yang harus dikembangkan pada setiap individu siswa guna menumbuhkan akidah sesuai dengan ajaran agama Islam yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadits.

Alasan penelitian ini di lakukna yang pertama untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membangun kembali karakter religius pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Bangkalan yang menurun yang kedua karena kegiatan keagamaan di sekolah ini sangat efektif untuk membentuk karakter religius siswa SMP

Negeri 1 Bangkalan, karakter religius siswa SMP Negeri 1 Bangkalan dapat dibangun dengan baik. Yang keempat sebagai bahan evaluasi bagi peneliti untuk membentuk karakter religius siswa di masa yang akan datang dari hasil penelitian yang di lakukan. Dari pemaparan tersebut, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana guru PAI dapat membantu menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Bangkalan. Dalam hal ini, peneliti akan menyelidiki Strategi Guru PAI SMP Negeri 1 Bangkalan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembentukan karakter religius siswa yaitu dengan lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswa, meningkatkan keistiqomahan sebagai seorang guru pai agar bisa menjadi teladan yang baik SMP Negeri 1 Bangkalan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius Terutama ibadah kepada siswanya dan agar dapat menjadikan SMP Negeri 1 Bangkalan sebagai salah satu model dalam membentuk Karakter religius bagi peserta didik. Bagi guru PAI hendaknya lebih rajin, semangat, dan bertanggung jawab yang sudah diberi amanah dalam lembaga ini. Bagi

peserta didik hendaknya lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan Kegiatan keagamaan.

B. Metode

Pendekatan kualitatif dan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Namun yang menjadi subjek penelitian adalah individu yang mengetahui temuan penelitian ini, khususnya guru mata pelajaran PAI SMP NEGRI 1 Bangkalan, . Guna mengumpulkan data untuk penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan tentang penerapan kurikulum mandiri diberikan pada saat wawancara terstruktur dan sesi observasi. Peneliti menambahkan beberapa pertanyaan pada saat wawancara selain yang telah direncanakan sebelum wawancara. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui lebih jauh fakta dan data yang diperlukan untuk memperjelasnya. Tiga langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, reduksi data, yaitu hasil wawancara ditelaah dan ditulis. Tahap kedua adalah tahap penyajian data, yaitu data deskriptif yang diperoleh dari wawancara informan yang diperoleh melalui kegiatan dan disajikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Ketiga, kesimpulan merupakan fase terakhir dimana peneliti membuat kesimpulan dari bukti-bukti yang disajikan dan dijelaskan sebelumnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Bangkalan serta dokumentasi pada SMP Negeri 1 Bangkalan bahwa perencanaan strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangkalan yakni: perencanaan program, menentukan tujuan, Perencanaan program, menurut Sp. Siagain (2002:103), melibatkan perumusan dan penetapan seluruh aktivitas lembaga, mencakup apa yang harus dilakukan, mengapa, kapan, dan bagaimana. John Douglas memperluas definisi ini dengan menyatakan perencanaan sebagai proses berkelanjutan yang meliputi pengkajian, penetapan tujuan, implementasi, dan evaluasi. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkalan. Bapak Robby Fatonie, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa untuk membentuk karakter religius siswa, guru harus istiqomah, menjadi teladan yang baik, dan terus memantau perkembangan karakter siswa, menunjukkan pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam membentuk akhlak siswa. Tujuan membentuk karakter religius agar siswa dapat memahami dan menumbuhkan karakter dalam dirinya masing masing, tentang mana hal baik mana hal buruk,i Guru pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Bangkalan ingin siswa itu mengetahui apa yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, contoh nya sholat wajib agar terbiasa, tanpa di suruh, Mandiri. Hal ini sesuai dengan 18 karakter yang harus di miliki siswa. Salah satunya

adalah mandiri, menurut kemendikbud. Mandiri menunjukkan kemampuan untuk mengatasi tantangan hidup dengan keberanian, kepercayaan diri untuk mengambil inisiatif, mengambil tanggung jawab pribadi, dan mengatasi kesulitan tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

Guru PAI SMP Negeri 1 Bangkalan melakukan 3 pendekatan yaitu dengan memberikan nasihat, memberikan teladan yang baik dan melakukan pemantau terhadap karakter siswa. SMP Negeri 1 Bangkalan menerapkan nilai-nilai karakter religius dengan memberikan pemahaman pada siswa seperti contoh taqwa. Guru PAI di SMP Negeri 1 Bangkalan memberikan nilai karakter taqwa pada siswa dengan mengadakan kegiatan - kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, membaca Al Quran, dan sholat dhuhur berjamaah. Pendekatan melalui pemantauan di laksanakan setiap saat oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkalan, apabila ada kekurangan dari siswa maka guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkalan akan melakukan perbaikan. Namun guru Pendidikan Agama Islam harus istiqomah dalam melakukan pemantuan.

Guru PAI di SMP Negeri 1 Bangkalan juga menerapkan metode dengan memberikan teladan. Thomas Lickona menekankan pentingnya model peran positif dalam membentuk karakter yang kokoh. Menurutnya, individu dapat mencontoh karakter baik dari orang tua, teman, guru, lingkungan, atau tokoh inspiratif. Dalam konteks pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang penuh kasih sayang, teladan, dan pembimbing. Mereka memperlakukan siswa dengan penuh hormat dan empati, mendemonstrasikan perilaku positif, mendorong kebiasaan sosial yang baik, dan memberikan koreksi konstruktif saat diperlukan, sehingga membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang di jelaskan oleh bapak Robby Fatoni, S.Pd.I bahwa seorang guru jika ingin di ikuti oleh muridnya dia harus bisa jujur dan istiqomah agar bisa menjadi teladan yang baik, namun apabila dia tidak bisa menjadi teladan yang baik maka ia belum bisa untuk menjadi teladan bagi murid-muridnya. Pelaksanaan karakter religius peserta didik, yakni: dengan melaksanakan kegiatan keagamaan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran seperti sholat dhuha, membaca Al-Quran 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, sholat berjamaah, ekstrakurikuler Al-Quran, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, pemotongan hewan kurban. Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang pelaksanaan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangkalan. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di SMP Negeri 1 Bangkalan melalui 3 metode yaitu melalui teladan seorang guru, membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan juga nasehat untuk memperbaiki kesalahan siswa hal tersebut sesuai. menurut Miftahul Jannah (2019): Metode Keteladanan (al-Uswah al-Hasanah) Konsep uswah hasanah

dalam Islam merujuk pada contoh atau teladan yang baik. 'Al-uswah' berarti seseorang yang patut ditiru, sementara 'hasanah' berarti baik atau terpuji. Al-Quran menekankan pentingnya keteladanan dalam dua ayat: QS. al-Ahzâb 33:21 dan QS. Al-Mumtahanah 60:4. Kedua ayat ini mengarahkan umat Islam untuk menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama, mengikuti sikap dan perilaku beliau yang mencerminkan kebaikan dan kemuliaan akhlak.

Metode Mau'izhah dan Nasehat Dalam pendidikan karakter Islam, 'mau'izhah' dan 'nasehat' memainkan peran penting. 'Mau'izhah', berasal dari kata 'wa'azha', merujuk pada tindakan memberikan pelajaran akhlak yang terpuji, memotivasi penerapannya, dan memperingatkan tentang akhlak tercela dengan cara yang menyentuh hati. Sementara itu, 'nasehat', yang berakar dari huruf nun-shad-ha, mengandung makna kemurnian, kebersamaan, dan perbaikan. Menasehati berarti memurnikan seseorang dari kepalsuan, atau memberi perintah, larangan, atau anjuran disertai motivasi dan peringatan. Kedua metode ini, terutama nasehat, dianggap efektif dalam menggugah hati dan kesadaran moral peserta didik. Metode Pembiasaan (Ta'wîdiyyah) Kata "biasa" berasal dari kata "pembiasaan", yang didefinisikan dalam Kamus Umum Bahasa

Indonesia sebagai sesuatu yang lazim, umum, atau telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari seseorang. Penambahan awalan 'pe-' dan akhiran '-an' pada kata 'biasa' membentuk kata 'pembiasaan', yang menunjukkan suatu proses. Dalam konteks pendidikan karakter, 'pembiasaan' merujuk pada upaya sistematis untuk menjadikan perilaku atau nilai-nilai tertentu sebagai bagian alami dan tidak terpisahkan dari kebiasaan sehari-hari siswa.

Materi Pembelajaran menggunakan teknologi digital seperti saat ini siswa lebih cenderung menyukai pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan teknologi digital, hal tersebut di rasakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkalan sehingga harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, Kini proses pembelajaran Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkalan telah menggunakan teknologi seperti proyektor. Menurut Oemar Khanafi, guru memiliki kewajiban utama dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Kewajiban tersebut meliputi memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini diwujudkan melalui berbagai tugas, seperti melakukan pengembangan kurikulum, membimbing siswa dalam belajar, mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, serta mengevaluasi perkembangan belajar para siswa. Dengan demikian, guru berperan penting dalam memfasilitasi proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Pondok Ramadhan Pondok Ramadhan merupakan kegiatan di luar pembelajaran SMP Negeri 1 bangkalan tujuannya untuk menambah wawasan siswa tentang agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkalan, diketahui hasil evaluasi sebagai berikut: Kurangnya konsistensi (istiqomah) dalam membina karakter siswa menyebabkan strategi pembentukan karakter religius kurang maksimal. Thomas Lickona berpendapat bahwa guru harus menjadi teladan yang baik agar dapat menjadi contoh bagi siswa. Zahra Idris mengatakan bahwa guru harus melakukan beberapa peran terhadap siswanya, yaitu: a. Menjaga jarak dan status dengan siswa agar mereka dapat mengontrol situasi di kelas. b. Memperhatikan aspek sosial siswa agar mereka mendapat respek dan menjaga wibawa. c. Melakukan tugas dengan kasih sayang, adil, dan menanamkan rasa tanggung jawab. d. Menghargai harga diri setiap siswa.

Kekurangan dan kelebihan Guru Pendidikan Agama Islam harus terus dievaluasi dengan baik agar pembinaan karakter religius dapat berjalan dengan baik. Perkembangan pembinaan perlu dipantau, dan jika dinilai kurang baik, maka harus diperbaiki. Selain itu pengawasan terhadap siswa harus terus dilakukan. Berikut parafrasa dari pernyataan tersebut: Hal ini sejalan dengan pandangan Ralph Tyler

mengatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan dapat dicapai. Evaluasi yang dia buat didasarkan pada gagasan untuk mengevaluasi perilaku siswa. Menurut Tyler, evaluasi pada dasarnya adalah upaya untuk memeriksa apakah ada korelasi antara hasil belajar siswa dan tujuan pendidikan yang diinginkan.

D. Simpulan

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan temuan penelitian dan perdebatan yang telah terjadi:

Perencanaan strategi guru PAI untuk membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangkalan yakni: perencanaan program, menentukan tujuan, dan pendekatan pada siswa. Rinsip-prinsip ini tercermin dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bangkalan. Bapak Robby Fatonie, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa untuk membentuk karakter religius siswa, guru harus istiqomah, menjadi teladan yang baik, dan terus memantau perkembangan karakter siswa, menunjukkan pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam membentuk akhlak siswa.

Pelaksanaan karakter religius peserta didik, yakni: dengan melaksanakan kegiatan keagamaan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, misalnya sholat dhuha, membaca Al Quran 15 menit sebelum pembelajaran di mulai, sholat berjamaah, ekstrakurikuler al quran, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, pemotongan hewan kurban. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di SMP Negeri 1 Bangkalan melalui 3 metode yaitu melalui teladan seorang guru,

membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan kegamaan secara rutin dan juga nasehat untuk memperbaiki kesalahan siswa

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam membentuk karakter religius pada diri siswa. Upaya yang dilakukan meliputi: a. Meningkatkan pengawasan dan pemantauan terhadap perilaku siswa secara lebih ketat. b. Meningkatkan konsistensi (istiqomah) guru Pendidikan Agama Islam dalam menjaga konsistensi sebagai teladan yang baik bagi para siswa.

Daftar Rujukan

- Abdullah, S. (1987). *Permasalahan Pelaksanaan*. Gramedia.
- Afifulloh, Mohammad. 2019. *Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial*.
- Amalia, N., Asmawati, L., & Fahmi, F. (2019). Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak dan Lagu. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 51–62. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/download/7372/4970>
- Asmani, J. M. (2018). *Great Teacher!: Kiat Sukses Menjadi Guru Inspiratif, Inovatif, dan Motivatif*. Diva Press.
- Aziz, H. A. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Al-Mawardi Prima.
- Daradjat, Z. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Gerlach, V. S., Ely, D. P., & Melnick, R. (1980). *Teaching and Media*. John Wiley & Son.
- Gronlund, N. E., & Linn, R. L. (1990). Constructing Objective Test Items: Multiple-choice Forms. *Measurement and Evaluation in Teaching*, 166–191.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Vol. 1, Issue 1). Alfabeta.
- Hamalik, O. (2004). *Teaching Planning Based on a Systems Approach*. Earth Literacy.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 193–208. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/380>
- Hendrik, H. (2021). Belajar Hidup Berdampingan: Studi Mengenai Pengelolaan Keragaman Agama di Sekolah. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 7(2), 196–207. https://repository.kemdikbud.go.id/24905/1/1629814571_Puslitjak_23_Belajar_Hidup_Berdampingan.pdf

- Hidayat, A., Luthfiah, R., & Choirunniam, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter pada Generasi Islam Milenial. *Tarbawi*, 9(1), 59–82.
- Idris, Z., & Jamal, L. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jannah, M. (2019). Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77–102. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51–62.
- Khumairoh, A., Sulistiani, I. R., & Musthofa, I. (2022). PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMPN 01 KRATON. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(9), 159–165.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, Indhra. 2015. *Pendidikan multikultural dalam perspektif Gus Dur*.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Pustaka Setia.
- Samani, D. R. M. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Sastropetro, S. (1982). *Strategi Pelaksanaan Latihan*. Gramedia.
- Subakti, H., Utami, N. R., Sulaeman, D., Soputra, D., Hardiyanti, S. A., Avicenna, A., Panjaitan, M. M. J., Arianti, I., Susanti, S. S., & Chamidah, D. (2022). *Teori Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukmadinata, N. S. (2003). *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*. Refika Aditama.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Trimuliana, I., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2019). Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 570–577.
- Wahab, G., & Rosnawati, R. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga.